

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan bentuk penelitian kausal, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadi suatu fakta atau peristiwa. Karakteristik masalah dari penelitian ini berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan opini auditor pada audit delay. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan mengunduh laporan keuangan auditan perusahaan *Food and Beverage* karena *Food and Beverage* ibaratnya yang terus bertahan. Misalkan sekarang lagi covid-19 perusahaan yang masih oke-oke saja ya *Food and Beverage* karena kebutuhan dasar. sebagai data di tahun 2017-2019 terkait pengaruh profitabilitas, leverage dan opini auditor terhadap audit delay. Objek penelitian ini adalah audit delay, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 karena bahwa laporan keuangan 2020 ada keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Yang seharusnya Maret mundur ke Juli.

## **3.2. Populasi dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:90). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jumlah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar selama periode penelitian sebanyak 25 perusahaan. Alasan penulis meneliti perusahaan manufaktur karena berdasarkan data dari BEI perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor dengan perusahaan terbanyak yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada BEI.

Adapun daftar perusahaan tersebut adalah:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah dipilih menggunakan metode *purposive sampling* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:122). Sampel yang dipilih adalah sampel yang dapat mewakili populasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
- b. Perusahaan *Food and Beverage* yang melaporkan keuangan tahunan lengkap secara berturut-turut selama periode 2017-2019
- c. Perusahaan *Food and Beverage* yang melaporkan tahunan dalam keadaan laba

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Sampel Penelitian</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	25
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak melaporkan keuangan tahunan lengkap secara berturut-turut selama periode 2017-2019	(1)
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang melaporkan keuangan tahunan lengkap secara berturut-turut selama periode 2017-2019	24
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang melaporkan keuangan tahunan dalam keadaan rugi	(6)
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang melaporkan keuangan tahunan dalam keadaan laba	18
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	18
<b>Total sampel selama 3 tahun</b>	54

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang telah di publikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari homepage BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian sebagaimana dijelaskan diatas, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui Studi Kepustakaan (*Library Research*). pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam megolah data, dengan cara membaca, mempelajari literatur-literatur berupa buku, jurnal penelitian, penelitian sebelumnya, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian (Nur Indriantoro dan Supomo, 2013: 147).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono, (2015: 58) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

### 3.4.1. Variabel Independen (Bebas)

#### a. Profitabilitas (ROA).

Profitabilitas merupakan suatu penilaian tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang telah ditentukan sebelumnya.

Cara menghitung ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

#### b. Leverage (DER)

Leverage merupakan komposisi pembiayaan yang digunakan suatu perusahaan.

Cara menghitung DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

c. Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat auditor atas laporan keuangan klien, yang diukur dengan variabel dummy. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 dan selain wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada bagian laporan audit, seperti:

1	Opini Wajar Tanpa Pengecualian	1
2	Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan	0
3	Opini Wajar dengan Pengecualian	0
4	Opini Tidak Wajar	0
5	Pernyataan tidak Memberikan Pendapat	0

### 3.4.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependen adalah audit delay. Audit delay dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan :

Jumlah hari antara tanggal tutup tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghozali (2018:296), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien.

Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0. Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian sebagai berikut:

### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum terhadap objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (mean).

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami, tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Malinda, 2015).

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier yang terbentuk dari variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dapat dilakukan dengan program *Econometric views 10* (Eviews 10) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu :

- 1) Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\leq \chi^2$  tabel dan *probability*  $\geq 0,05$  (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\geq \chi^2$  0,05 dan *probability*  $\leq 0,05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen jika tingkat kepercayaan dibawah 5 persen, maka dengan jelas menunjukkan terjadi Heteroskedastisitas pada variabel independennya. Begitupun sebaliknya jika semua variabel independen dengan hasil diatas 5 persen maka menunjukkan variabel independen secara statistik tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Uji Winarno (2015:5.29) autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$  (sebelumnya). Untuk Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *breusch – godfrey*. Berikut ini

adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

1. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak ada autokorelasi
2. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terdapat autokorelasi

### 3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015:9.13) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *lagrange multiplier*, uji *chow*, uji *hausman* sebagai berikut:

#### a. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

#### b. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

- 2) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas).

*Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu

maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model* merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 10* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya.

### 3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$AD = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3OA + \varepsilon$$

Dimana:

AD	= Audit Delay
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ROA	= Profitabilitas
DER	= Leverage
OA	= Opini Audit
$\varepsilon$	= Kesalahan pengguna (variabel-variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

### 3.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

Tujuan dari hipotesis tersebut adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji, yaitu :

#### a. Uji Parsial (Uji T)

statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

**b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97).